

**ANALISIS HARGA POKOK PESANAN
PADA PERUSAHAAN PERCETAKAN
PT. BHIMEX SAMARINDA**

Oleh :

NURAI DAH

NIRM : 97.11.311.401101.01868

NIM : 97110095

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2000**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS HARGA POKOK PESANAN PADA
PERUSAHAAN PERCETAKAN PT. BHIMEX
SAMARINDA

Nama Mahasiswa : NURAIDAH

N I R M : 97.11.311.401101.01868


N I M : 97110095

Jurusan : MANAJEMEN

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

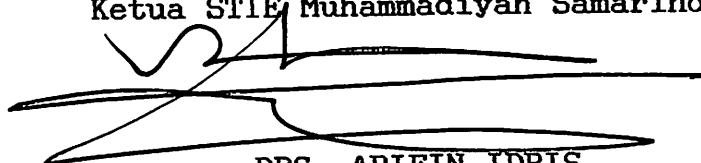
Dosen Pembimbing II,



DRS. M. BUSTAMIN ABDULLAH

H. SYAMSUL ARIFIN, SE.

Mengetahui :
Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda,



DRS. ARIFIN IDRIS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul "Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Perusahaan Percetakan PT. Bhimex di Samarinda".

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, baik selama mengikuti perkuliahan sampai dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak H. Syamsul Arifin. SE. yang telah memberikan pengarahan selaku pembimbing I dan pembimbing II pada penulisan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan PT. Bhimex Samarinda yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian ditempat tersebut.
4. Karyawan PT. Bhimex Samarinda yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan pengarahan dan data-data yang diperlukan penulis.
5. Kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu disini.

Dan akhirnya penulis menyadari segala kekurangan yang pasti ada didalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikannya di masa mendatang.

Samarinda, Maret 2000

Penulis,

RIWAYAT HIDUP

A) DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Nuraidah
2. Tempat/Tgl. Lahir : Tarakan, 07 Agustus 1970
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Swasta
6. Alamat : Jl. A. Yani No. 29 Samarinda
7. Riwayat Pendidikan :
 - 1) SDN 009 Tarakan lulus tahun 1983
 - 2) SMP Negeri 2 Tarakan lulus tahun 1986
 - 3) SMA Negeri 1 Tarakan lulus tahun 1989
 - 4) D2 Poltek Unmul Samarinda tamat tahun 1992
 - 5) Kuliah di STIE Muhammadiyah Samarinda tahun 1997

B) DATA KELUARGA

9. Nama Suami :
10. Nama Anak :

C) DATA ORANG TUA

11. Nama Ayah : Tjamat
12. Nama Ibu : Fatimah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	4
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II. DASAR TEORI	
A. Teori Akuntansi Biaya	5
B. Hipotesis	30
C. Definisi Konseptual	30
BAB III. METODE PENDEKATAN	
A. Definisi Operasional	33
B. Rincian Data Yang Diperlukan	36
C. Jangkauan Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Dan Pengujian Hipotesis ..	38

BAB	IV. HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	41
	B. Struktur Organisasi	44
	C. Proses Produksi	47
BAB	V. ANALISA DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisa	54
	B. Pembahasan	55
BAB	VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi Era Globalisasi sekarang ini Pemerintah Indonesia telah menggalakan pembangunan lima tahun dalam segala bidang dengan menggunakan segala potensi yang ada dalam dan luar negeri.

Demikian pula halnya di Kalimantan Timur umumnya di Kotamadya Samarinda khususnya yang juga merupakan salah satu dari daerah negara kesatuan Republik Indonesia juga turut berkembang pesat sejalan dengan kemajuan pembangunan. Pembangunan bukanlah hanya dilakukan oleh pemerintah saja, akan tetapi untuk lebih meningkatkan momentum pembangunan tersebut perlu adanya peran serta dari segala lapisan masyarakat. Dalam hal ini para pengusaha-pengusaha baik itu golongan pribumi maupun non pribumi. Dengan demikian akan menambah lapangan kerja di samping juga meningkatkan kesejahteraan.

Pembangunan industri di Kalimantan Timur, terutama di dalam bidang perminyakan, perkayuan dan pertambangan batu bara telah membawa pengaruh dan yang cukup besar terhadap lajunya pertumbuhan kebutuhan akan jasa-jasa cetak.

Akibat dari lajunya pembangunan industri dalam bidang perminyakan dan pertambangan mutlak diperlukan

sarana dan prasarana yang menunjang didalam kegiatan administrasi, memenuhi yang ingin oleh Bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini.

Salah satu sarana yang menunjang jalannya kegiatan administrasi perkantoran adalah perusahaan percetakan. Untuk memenuhi permintaan jasa cetak yang semakin meningkat tersebut, diperlukan suatu perusahaan industri yang dapat menunjang suatu perusahaan. Percetakan PT. Bhimex adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri percetakan yang berlokasi jalan Arga Mulya No. 39 di Samarinda.

Perusahaan percetakan PT. Bhimex ini sama halnya dengan perusahaan lainnya, yaitu memproses suatu bahan baku menjadi ~~menjadi~~ menjadi produk jadi. Di samping kemajuan-kemajuan maupun perkembangan yang dicapai perusahaan dalam arti makro telah timbul pula berbagai permasalahan yang disebabkan oleh masalah manajemen, karena produksi hanya berdasarkan order/pesanan dari para konsumen.

Selama ini perusahaan PT. Bhimex di dalam menentukan penggolongan biaya produksi maupun harga pokok produksi hanya berdasarkan perhitungan biaya produksi dengan metode harga pokok historis.

Untuk menghitung harga pokok produksi setiap pesanan, perusahaan percetakan ini hanya mengumpulkan biaya-biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja

lapangan yang sesungguhnya terjadi yang dapat dibebankan, sedangkan biaya yang timbul pada bagian-bagian yang ada pada perusahaan sebagai penunjang kegiatan produksi, jumlahnya diperhitungkan 40% dari jumlah biaya bahan baku yang dipergunakan.

Dan juga pada pesanan lain seluruh biaya yang oleh perusahaan dianggap sebagai biaya produksi maupun biaya pemasaran. Sehingga untuk membedakan yang mana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya overhead pabrik belum dapat dibedakan secara tepat dan jelas.

Kesulitan yang dialami dalam perusahaan percetakan ini sebenarnya terjadi karena perusahaan belum membedakan biaya overhead pabrik secara benar dan teliti ke dalam produksinya. Karena biaya produksi pada dasarnya terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, ketiga elemen tersebut akan membentuk harga pokok produk yang dihasilkan.

Di tinjau dari karakteristik proses pengolahan produk yang dihasilkan oleh perusahaan percetakan PT. Bhimex yang berdasarkan pesanan maka penulis skripsi ini akan memberikan judul :

"Analisis Harga Pokok Pesanan Pada Perusahaan Percetakan PT. Bhimex di Samarinda".

B. Permasalahan

Dalam uraian latar belakang diketahui bahwa PT. Bhimex dalam menentukan harga pokok, khususnya perhitungan biaya overhead belum dapat diketahui secara jelas besar biaya-biaya pesanan.

Masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah :
"Apakah dengan menggunakan harga pokok pesanan berdasarkan jam mesin dapat memperkecil biaya bahan baku".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui harga pokok produk percetakan yang tepat berdasarkan metode harga pokok produk pesanan.

b. Kegunaan Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi pimpinan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengelola perusahaan selanjutnya.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Akutansi Biaya

Untuk menyusun suatu karya tulis maupun skripsi memerlukan dukungan berbagai teori sebagai dasar guna mendukung hasil penelitian dan memecahkan serta menganalisis apa yang menjadi permasalahan dalam menyusun skripsi ini. Di dalam menyusun skripsi ini teori yang dipergunakan diambil dari beberapa kepustakaan yang ada hubungannya dengan biaya dan harga pokok, terutama yang menyangkut harga pokok pesanan.

Telah diketahui perusahaan-perusahaan yang mengelola bahan baku/mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi memerlukan prosedur maupun pencatatan-pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut hingga berada dipasar maupun berada ditangan konsumen. Pemakaian bahan untuk proses produksi, perhitungan biaya produksi untuk menilai persediaan bahan jadi maupun barang dalam proses serta menggolong-golongkan biaya kesemuanya termasuk dalam teori akutansi biaya (Cost accounting).

Jadi akutansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya produksi untuk menciptakan suatu barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penilaian terhadap data-data yang terjadi

pada suatu periode waktu tertentu, guna membantu manajemen dalam membimbing kegiatan perusahaan.

Untuk lebih terperinci dan lebih terarah apa yang menjadi pendukung penelitian skripsi ini akan diuraikan mengenai pengertian : pengertian akutansi biaya, pengertian biaya, penggolongan biaya, pengertian metode harga pokok pesanan dan harga pokok produk.

1. Pengertian Akutansi Biaya

Sebelum mendefinisikan apa yang dimaksud dengan akutansi biaya, terlebih dahulu mendefinisikan masing-masing apa yang dimaksud dengan akutansi dan apa yang dimaksud dengan akutansi dan apa yang dimaksud dengan biaya.

Menurut sutjiono definisi akutansi/accounting : Adalah seni pencatatan, penggolongan, pengupasan, penafsiran dan pelaporan dari pada peristiwa finansial dengan cara yang sistematis. 1)

Menurut arus dari pada data akutansi terjadinya transaksi-transaksi sampai dengan pencatatan pemilihan dan mengikhtisarkan data tentang kejadian-kejadian dalam perusahaan.

1). N. Sutjiono, Kamus Tata Laksana Produksi dan Pemasaran, Penerbit PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1977, Halaman 13.

Data tersebut setidaknya-tidaknya bersifat keuangan atau yang diukur/dinilai dengan uang.

Tetapi sebenarnya akuntansi lebih dari pada itu akuntansi juga berhubungan dengan pelaporan dan penafsiran dari data tersebut.

Sedangkan definisi dari pada biaya adalah : Harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan dalam periode akuntansi tertentu. ²⁾

Jadi biaya itu merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan didalam usaha memperoleh nilai tambah penghasilan dalam periode akuntansi tertentu.

Setiap pimpinan perusahaan akan selalu berusaha agar perusahaannya memperoleh laba yang layak sesuai dengan barang atau jasa yang dihasilkannya. Dalam usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, maka sudah barang tentu perusahaan menempuh dengan dua cara, yaitu meningkatkan jumlah pendapatan disatu pihak dan memperkecil biaya yang akan dikeluarkan perusahaan di pihak lain.

²⁾ Mulyadi, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Edisi Kedua, Yogyakarta, 1978, Halaman 4.

Di dalam usaha meningkatkan jumlah pendapatan bagi perusahaan/pabrik tidak selamanya dicapai, oleh karena sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang ada dalam perusahaan. Sehingga perusahaan itu tidak dapat dengan mudah untuk dilakukan oleh pimpinan perusahaan.

Untuk dapat mengetahui, menjalankan dan mengendalikan biaya perusahaan dibutuhkan suatu bagian manajemen bagi pimpinan yaitu akuntansi biaya (Cost accounting).

Menurut Drs. Mulyadi didefinisikan :

Akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.³⁾

Dari definisi tersebut maka akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu manajemen di dalam mengadakan pertimbangan, perencanaan, pengawasan dan sebagai alat penilai terhadap kegiatan perusahaan.

³⁾ Ibid, Halaman 2.

Adapun tujuan akuntansi biaya adalah untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan atau bagiannya untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus dicatat dan digolongkan serta disajikan sedemikian rupa, sehingga dapat dihitung harga pokok produk persatuan secara benar dan teliti. Kalkulasi harga pokok produk secara benar dan teliti hanya dapat dilakukan jika diadakan pemisahan secara benar dan teliti antara biaya produksi dan biaya non produksi. Sehingga jelas mana yang biaya produksi baik itu komponen biaya-biaya langsung maupun biaya yang tidak langsung dan apa saja yang merupakan non produksi. Dengan demikian dimungkinkan untuk menentukan harga pokok produk secara benar dan teliti.

Agar supaya akuntansi biaya dapat mencapai tujuan tersebut maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan harus dicatat dan digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan :

- Penentuan harga pokok produk secara teliti
- Pengendalian biaya
- Analisis biaya. 4)

4) Mulyadi, Op.cit., Halaman 6.

Dan bila penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya maupun analisis biaya tentu saja dengan ketentuan penelusuran porsi yang berbeda.

2. Pengertian Biaya

Setiap perusahaan yang kegiatannya memproduksi barang dan jasa, dalam proses produksinya tidak akan terlepas dari pengorbanan alat-alat produksi yang dilakukan untuk menghasilkan barang atau jasa yang merupakan produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan. Pengorbanan yang untuk tujuan produksi tersebut disebut biaya.

Menurut Mulyadi mengenai biaya disebut sebagai berikut :

Biaya ialah pengorbanan-pengorbanan yang secara ekonomis tidak dapat dihindarkan untuk memproduksi barang-barang. Istilah pengorbanan menunjukkan suatu pengorbanan nilai yang belum ditentukan apakah pengorbanan itu berfaedah (bertujuan) atau tidak. Jika pengorbanan itu bertujuan, maka baru dapat dikatakan bahwa pengorbanan itu adalah biaya.⁵⁾

Dari definisi diatas dapat diberi arti yang bebas bahwa biaya adalah semua pengorbanan sumber ekonomis yang dapat diukur dengan nilai satuan uang yang telah

⁵⁾ Mulyadi, Biaya dan Harga Pokok, Jilid I, Penerbit Tarsito, Bandung, 1973, Halaman 18.

terjadi dan pengorbanan yang kemungkinan akan terjadi pengorbanan sumber ekonomis yang telah terjadi merupakan biaya historis, yaitu biaya yang dikeluarkan atau telah terjadi dimasa yang lalu. Sedangkan pengorbanan yang mungkin akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan merupakan biaya dimasa yang akan datang.

Pengorbanan diukur dalam nilai satuan uang yang terjadi guna mencapai tujuan tertentu dapat dipisahkan menjadi pengorbanan untuk memperoleh penghasilan secara langsung dalam periode yang sama dengan terjadinya pengorbanan tersebut.

Seperti diketahui bahwa harga pokok adalah jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat suatu barang atau jasa ditambah dengan biaya seharusnya, lainnya sehingga barang atau jasa tersebut dapat dijual. Yang dimaksud biaya seharusnya di sini adalah tidak dapat dihindarkan dan selalu dapat dinilai dengan uang dan juga biaya itu telah terjadi dalam memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan laba.

3. Penggolongan Biaya

Sebagaimana yang telah dikemukakan terlebih dahulu, bahwa akuntansi biaya adalah merupakan alat dari manajemen untuk dapat membantu mereka dalam mengelola

perusahaan dan bagian yang ada secara efektif. Akuntansi biaya dapat menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen dengan demikian pula perhatian yang khusus untuk mengetahui informasi biaya.

Menurut Mulyadi, dikenal berbagai macam cara penggolongan biaya yaitu sebagai berikut :

- a. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
- b. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perusahaan volume kegiatan.
- d. Penggolongan biaya atas dasar waktu. ⁶⁾

Sedangkan menurut Drs. R. Soemita Adikoesoemah, dalam bukunya cost accounting kalkulasi harga pokok menyebutkan klasifikasikan biaya-biaya menurut beberapa pandangan sebagai berikut :

- a. Menurut sifatnya.
- b. Menurut hubungannya dengan barang-barang atau jasa yang diproduksi atau dijual.
- c. Menurut hubungannya dengan periode pembukaan
- d. Menurut hubungannya dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan
- e. Menurut hubungannya dengan volume atau aktivitas perusahaan.
- f. Untuk planning dan control
- g. Untuk keperluan analisa
- h. Untuk klasifikasi lainnya. ⁷⁾

⁶⁾ Mulyadi, Loc.Cit

⁷⁾ R. Soemita Adikoesoemah, Cost Accounting Kalkulasi Harga Pokok, Penerbit Tarsito Bandung, 1975, Halaman 5.

Penggolongan biaya yang dikemukakan para ahli tersebut diatas, pada prinsipnya sama, untuk tujuan apa klasifikasi atau penggolongan biaya-biaya tersebut diperlukan. dengan demikian akan lebih memungkinkan penentuan harga pokok produksi yang lebih teliti.

Berikut ini akan diuraikan tentang penggolongan dan biaya sebagai berikut :

a. Klasifikasi dalam perusahaan industri dapat dibagi menurut sifatnya :

1. Biaya-biaya produksi (production cost) terdiri dari :

a. Biaya pemakaian bahan baku langsung (direct material cost)

b. Biaya tenaga kerja langsung (direct labour cost)

c. Biaya-biaya produksi 9factori overhead cost)

2. Biaya-biaya komersial (commercial expenses) dapat dibagi dalam :

a. Biaya penjualan (distribution expenses).

b. Biaya-biaya administrasi dan umum.

b. Klasifikasi biaya-biaya menurut hubungannya dengan barang-barang yang diproduksi dan dijual, dibagi :

1. Biaya-biaya diproduksi langsung, yang terdiri dari :

- a. Pemakaian bahan baku langsung (direct material cost), yaitu pemakaian dari semua jenis bahan baku dan suku cadang yang merupakan bagian yang integral dari bahan-bahan yang diproduksi dan dapat dikalkulasikan dalam harga pokok dari setiap macam barang yang diproduksi.
 - b. Upah langsung (direct labour cost)
Yaitu upah yang dibayar dipabrik untuk memproduksi tiap macam barang dan dapat dikalkulasikan secara langsung dalam harga pokok dari tiap macam barang yang diproduksi.
2. Biaya-biaya produksi tak langsung
- ialah biaya-biaya produksi yang tidak dapat langsung dikalkulasikan dalam harga pokok dari tiap macam barang yang diproduksi. Biaya-biaya produksi tak langsung terdiri dari :
- a. Pemakaian bahan-bahan tidak langsung
 - b. Upah tak langsung
 - c. Macam-macam biaya produksi tak langsung
3. Biaya-biaya penjualan (distribution expenses)
- yang terdiri dari :
- a. Gaji pimpinan dan pegawai bagian penjualan
 - b. Komisi penjualan
 - c. Biaya reklame dan iklan
 - d. Contoh-contoh yang diberikan secara gratis

- e. Biaya perjalanan bagian penjualan
 - f. Sewa kantor, gedung dan alat-alat pengangkutan untuk bagian penjualan.
 - g. Biaya telpon, surat dan alat-alat tulis bagian penjualan.
 - h. Macam-macam bagian penjualan
- c. Klasifikasi biaya-biaya menurut hubungannya dengan periode pembukaan, maka biaya dibagi dalam :
1. Pengeluaran modal (capital expenditures)
Pengeluaran semacam ini tidak termasuk dalam katagori biaya, dan oleh karena itu maka pengeluaran ini dimasukkan sebagai kekayaan perusahaan dalam bentuk aktiva dan penyusutan dari aktiva ini sebagai unsur biaya.
 2. Pengeluaran-pengeluaran penghasilan (revenue expenditure) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk mendapat penghasilan. Membedakan antara capital expenditure dan revenue expenditure sangat penting untuk menetapkan laba berkala yang tepat.

Dalam praktek kadang-kadang sukar untuk menetapkan apakah pengeluaran itu termasuk capital expenditures atau revenue expenditures. Dalam hal-hal yang meragukan ini, maka keputusannya

tergantung dari pimpinan perusahaan dan sifat operasi dari perusahaan yang bersangkutan.

Misalnya sampai jumlah berapa pengeluaran untuk reparasi kendaraan dapat dimasukkan sebagai penambahan harga yang telah direparasi, sehingga dianggap sebagai aktiva atau sebagai biaya operasi.

- d. Klasifikasi biaya-biaya menurut hubungannya dengan volume atau aktivitas perusahaan.

Ada beberapa jenis biaya yang jumlahnya berubah, sesuai dengan perubahan aktivitas-aktivitas perusahaan dan ada juga beberapa jenis biaya yang jumlahnya tidak berubah. Kelompok biaya-biaya yang pertama disebut biaya variabel atau biaya-biaya prestasi, sedangkan kelompok yang kedua disebut biaya-biaya kapasitas.

1. Biaya-biaya variabel menunjukkan sifat-sifat :

- Proporsional, misalnya volume aktivitas bertambah 12%, jumlah biaya variabel juga berubah jumlahnya menjadi 14%.
- Progresif, misalnya volume aktivitas bertambah 12% sedangkan biaya-biaya variabel bertambah jumlahnya menjadi 14%.

- Degresif, misalnya volume aktivitas bertambah 12%, sedangkan biaya-biaya variabel hanya bertambah 9%.

2. Biaya tetap mempunyai sifat-sifat ;

- Jumlahnya tetap dalam suatu variabel prestasi atau aktivitas tertentu.
- Biaya tetap rata-rata per unit prestasi/aktivitas semakin rendah, jika volume aktivitasnya semakin bertambah.
- Biaya ini dibagikan kepada bagian-bagian yang ada dalam perusahaan berdasarkan keputusan pimpinan dengan menggunakan metode perbandingan pemakaian prestasi/kapasitas.
- Biaya-biaya ini dikontrol oleh pimpinan perusahaan dan bukan oleh kepala-kepala bagian.

4. *Pengertian Metode Harga Pokok Pesanan*

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan. Dan merupakan bagian dari metode pengumpulan biaya produksi yang ditinjau dari sifat pengolahan produk yang dihasilkan.

Menurut Drs. R. Soemita Adikoesoemah :

Job order cost digunakan untuk mengkalkulasikan biaya pemakaian bahan baku langsung, upah baru langsung dan biaya produksi tak langsung, yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu order (pesanan), semua biaya produksi

langsung dikumpulkan berdasarkan biaya-biaya sebenarnya, sedangkan biaya produksi tak langsung dibebankan kepada suatu order tertentu dan menurut tarif tertentu. ⁸⁾

Melihat pengertian diatas, maka pengumpulan biaya-biaya langsung tidak terlepas dari teknis pencatatan sebagai bukti terjadinya biaya sehubungan dengan biaya pekerjaan pesanan. Pencatatan bahan baku lainnya harus dapat diketahui pesanan mana yang memerlukannya, bagian produksi umpamanya memerlukan bahan-bahan baku harus membuatkan permintaan barang (material requisition yang ditujukan kebagian gudang).

Bagian gudang menyerahkan bahan baku kepada bagian produksi atas dasar permintaan barang tersebut dan tembusannya disampaikan kepada bagian akuntansi untuk dicatat dan dibukukan.

Pencatatan bagian biaya tenaga kerja langsung perusahaan harus mengumpulkan dua macam jam kerja, yaitu jam kerja total selama periode tertentu dan jam kerja untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan.

Pencatatan biaya overhead pabrik, karena dari berbagai unsur biaya overhead pabrik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang mempunyai

⁸⁾ Ibid, Halaman 17.

sifat-sifat tertentu dan terjadinya secara sporadik sehingga tidaklah adil apabila pesanan dibebani biaya overhead pabrik sesungguhnya yang kebetulan terjadi selama dalam pekerjaan pesanan tersebut.

Drs. Mulyadi lebih lanjut menyebutkan bahwa penggunaan metode harga pokok pesanan memerlukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Bahwa masing-masing pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual.
2. Bahwa biaya produksi harus dipisahkan.
3. Bahwa biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung terhadap pesanan yang bersangkutan.
4. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.⁹⁾

5. Harga Pokok Produk

Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tertentu dibagi dengan jumlah satuan produk yang di produksi dalam pesanan yang bersangkutan sama dengan harga pokok produk persatuan.

⁹⁾ Mulyadi, Op.Cit., Halaman 21 dan 25

Biaya-biaya produksi akan melekat pada persediaan produk selesai dan tetap membentuk harga pokok produk sebelum produk laku terjual.

Metode pengumpulan biaya produk tergantung sifat pengolahan produk, pada dasarnya pengolahan itu terbagi kedalam dua golongan yaitu atas dasar pesanan dan atas dasar produk massa. Oleh karena itu biaya produksi pada dasarnya dibagi menjadi harga pokok pesanan (job order cost method).

Menurut pendapat Limperg, definisi harga pokok adalah :

Gambaran dari kuantitatif dari pengorbanan (yang bertujuan) yang harus dilakukan oleh para produser pada penukaran barang atau jasa yang dipasar. 10)

Menurut M. Manullang : Harga pokok adalah jumlah biaya yang seharusnya untuk memproduksi sesuatu barang dengan biaya-biaya yang seharusnya, hingga barang itu berada dipasar. 11)

Sedangkan definisi menurut Winardi adalah :

Harga pokok suatu produk adalah jumlah pengorbanan-pengorbanan yang dalam keadaan tertentu karena tak dapat dihindarkan, dapat diduga dan dapat diukur berhubungan dengan

10) H. J. Vander Schroeff, Op.Cit, Halaman 22.

11) M. Manullang, Pengantar Ekonomi Perusahaan dan Medan BKLH, Halaman 173

proses produksi, harga dilakukan pada saat pertukaran dan dalam kebanyakan hal harus didasarkan atas nilai pengganti kesatuan-kesatuan nilai yang telah dikorbankan. ¹²⁾

Jadi jelaslah harga pokok merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan. Karena harga pokok memberikan tingginya kontra prestasi yang diusahakan untuk diperoleh produsen bagi pengorbanan yang telah dilakukan. Sebaliknya yang dikorbankan oleh produsen adalah nilai dari barang yang dihasilkan, nilai man sama dengan jumlah alat-alat produksi yang telah dikorbankan untuk barang-barang atau jasa-jasa. Hal ini sesuai dengan tujuan akuntansi biaya di dalam menentukan harga pokok produksi secara teliti, hendaknya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh atau yang terjadi didalam proses produksi sesuatu perusahaan dapat dicatat dan digolongkan sedemikian rupa, sehingga penentuan biaya produksi yang dihasilkan tersebut dapat dihitung secara teliti.

Jadi penentuan biaya produksi atau harga pokok produksi secara teliti dan tepat inilah yang dimaksudkan dalam tujuan penulisan makalah ini.

¹²⁾ Winardi, Capital Selecta Biaya, Alumni Bandung, 1975, Halaman 149.

Metode pengumpulan data biaya produksi selalu tergantung dari pada sifat pengolahan produk yang dihasilkan oleh sesuatu perusahaan.

Pada dasarnya sifat dari pengolahan produk dapat dibedakan kedalam dua golongan :

a. Pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan

Pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan adalah produksi yang didasarkan atas pesanan dimana produksinya tidak bersifat kontinyu dalam menghasilkan barang dan jasa. Barang dan jasa dihasilkan hanya pada periode tertentu untuk memenuhi order dengan hasil produksi yang disesuaikan atas syarat khusus yang diminta oleh masing-masing pembeli ataupun pemesan.

b. Pengolahan produk yang merupakan produksi massa

Ini adalah produksi yang bersifat terus menerus (kontinyu). Dalam hal ini perusahaan menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa secara besar-besaran dan terus menerus untuk mengisi persediaan gudang dimana barang-barang yang dihasilkan tidak dapat dikenal identitasnya secara satu persatu, karena produksi yang dilakukan secara massa.

Oleh karena adanya dua karakteristik itu metode pengumpulan biaya produksi pada dasarnya juga dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Metode harga pokok pesanan (job order cost method) adalah cara menentukan harga pokoknya produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.
- b. Metode harga pokok proses (process cost method) adalah cara penentuan harga pokok produk tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Penentuan harga pokok persatuan produk dilakukan dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam jangka waktu yang sama. 13)

Dari dua metode tersebut diatas, maka pembahasan penulis didalam menggunakan metode pengumpulan biaya produk barang atau jasa cetakan pada percetakan PT. Bhima Express Samarinda, akan menggunakan metode yang pertama yaitu harga pokok pesanan (job order cost method). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian penulis dimana perusahaan percetakan ini didalam menjalankan kegiatannya atau sifat pengolahan produknya berdasarkan atas pesanan dari konsumen atau pemesanan.

Dalam perusahaan ini, produksi tergantung dari pesanan yang diterima, dan bervariasi dari pesanan yang satu dengan yang lainnya. Pesanan yang satu dapat

13) Mulyadi, Op.Cit, Halaman 14.

dipisahkan identitasnya dari pesanan yang lainnya dan manajemen membutuhkan informasi harga pokok tiap-tiap pesanan secara individual. Dalam hubungan dengan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, maka biaya dapat dibagi dalam tiga elemen yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk-produk jadi. Biaya bahan baku adalah harga pokok tersebut diolah dalam proses produksi.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang diperhitungkan langsung dalam pembuatan produksi tertentu.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya.

a. Karakteristik biaya overhead pabrik

Biaya-biaya produksi termasuk biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong

2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

3. Biaya tenaga kerja tak langsung

b. Alasan pembebanan biaya-biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka. Di dalam perusahaan yang memproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka dengan alasan sebagai berikut :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubahnya harga pokok persatuan produk yang di hasilkan dari bulan kebulan. Apabila biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dibebankan kepada produk, maka harga pokok persatuan produk akan mungkin beraktualisasi karena :
 - a. Berubahnya tingkat kegiatan produksi dari bulan kebulan.
 - b. Adanya perubahan tingkat efesiensi produksi
 - c. Adanya biaya overhead pabrik terjadinya bersifat sporadik menyebar secara tidak merata dalam jangka waktu setahun.
 - d. Biaya overhead pabrik tertentu sering terjadinya secara teratur pada waktu-waktu tertentu, seperti misalnya tunjangan hari raya karyawan, pajak penghasilan dan lain-lain.

2. Dalam perusahaan yang produksi berdasarkan pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok persatuan produk pada saat pesanan dikerjakan, padahal ada elemen biaya yang baru dapat diketahui jumlahnya pada akhir periode.
3. Langkah perhitungan tarif biaya overhead pabrik yang perlu diperhatikan sebagai berikut:
 - a. Menyusun budget biaya overhead pabrik, harus diperhatikan tingkat kegiatan yang dipakai sebagai dasar penafsiran overhead pabrik, meliputi :
 - Kapasitas praktis (practical capacity)
 - Kapasitas normal (normal capacity)
 - Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity). 14)

Lebih lanjut diuraikan : Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan, sedangkan kapasitas pabrik atau

14) Ibid, Halaman 77.

departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh, tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu.

Kapasitas normal adalah kemampuan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka waktu panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis karena diperhitungkan intern perusahaan, maka dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula trend penjualan dalam jangka waktu panjang.

Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai tahun yang akan datang.

b. Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.

Setelah budget overhead pabrik selesai disusun dan langkah selanjutnya adalah memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik, kepada produk agar supaya dapat dilakukan secara adil.

Dasar tersebut antara lain :

- Satuan produk
- Biaya bahan baku

- Jam tenaga kerja langsung
- Jam mesin. 15)

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang dipakai adalah sebagai berikut :

- Harus diperhatikan sifat-sifat biaya overhead pabrik dan eratnya hubungan yang akan dipakai.
- Harus diperhatikan jumlah elemen biaya overhead pabrik dalam produksi. 16)

Metode yang paling sederhana dan langsung membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dibudgetkan}}{\text{Tafsiran dasar pembebanan}^{17)}$$

Departementasi biaya overhead pabrik tarif biaya dihitung setiap departementasi yang berbeda diantara departemen yang ada. Departemen biaya overhead pabrik

15) *Ibid*, Halaman 79.

16) Mulyadi, *Loc.Cit.*

17) *Ibid*, Halaman 82.

sangat bermanfaat untuk pengendalian dan ketelitian harga pokok dengan dipergunakan tarif departemen maka pesanan atau produk yang melewati suatu departemen akan dibebani oleh biaya overhead pabrik. Hal ini mempunyai akibat terhadap ketelitian penentuan harga pokok produk.

- a. Penyusunan budget biaya overhead pabrik perdepartemen secara langsung adalah biaya overhead pabrik yang dapat dibebankan langsung pada departemen yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.
- b. Alokasi biaya overhead pabrik departemen pembantu kedepartemen produksi, maka dalam rangka penentuan tarif biaya overhead departemen pembantu dialokasikan kedepartemen produksi dapat digunakan dengan salah satu dari metode alokasi langsung.

Dalam metode alokasi langsung dialokasikan secara langsung kedepartemen produksi, apabila jasa yang dihasilkan departemen pembantu tidak hanya dipakai oleh departemen saja tetapi terdapat transfer jasa antar departemen pembantu. 18)

Metode alokasi bertahap lebih lanjut dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

18) R. Soemitra Adikoesoemah, Loc.Cit.

- Metode alokasi bertahap secara timbal balik antar departemen pembantu
- Metode alokasi bertahap memperhitungkan transfer jasa secara timbal balik departemen-departemen pembantu, atau disebut juga metode urutan alokasi yang diatur (specified order of closing).

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan teori tersebut diatas, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Diduga dengan menggunakan harga pokok pesanan pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan jam mesin lebih rendah dari harga pokok yang ditetapkan oleh perusahaan Bhimex yaitu biaya overhead dibebankan atas dasar prosentase dari bahan baku.

C. Definisi Konsepsional

Secara umum biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk setengah jadi digolongkan kedalam tiga elemen yaitu :

- Biaya pemakaian bahan baku langsung
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya-biaya produk tak langsung ¹⁹⁾

Melihat hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai hal-hal yang perlu diperhatikan adalah :

- Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi yang menyebabkan satu-satunya adalah karena sesuatu yang dibiayai.
- Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. ²⁰⁾

Harga pokok produk merupakan jumlah dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Metode pengumpulan biaya yang digunakan pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, maka metodenya adalah harga pokok yaitu cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu, dan yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

Rumus dasar yang dipergunakan untuk menghitung pabrik biaya overhead pabrik adalah :

¹⁹⁾ N. Sutjiono, Op.Cit, Halaman 54.

²⁰⁾ Mulyadi, Op.Cit, Halaman 82.

$$\begin{array}{l} \text{Tarif biaya overhead} \\ \text{Pabrik persatuan} \end{array} = \frac{\text{Yang dibudgetkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan.}}$$

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Pengusaha pada prakteknya sudah cukup puas apabila perusahaan yang ditanganinya dapat memperoleh laba yang memuaskan dan stabil. Meskipun demikian pernyataan ini perlu disertai dengan catatan, bahwa dalam usaha untuk mencapai laba yang maksimal dengan pengorbanan yang minimal yaitu prinsip efisiensi. Masalahnya terletak pada segi prakteknya saja, yang mana pengertian akuntansi laba selisih positif antara pendapatan dan biaya pada suatu periode tertentu sebagai hasil dari pada pengurangan antara pendapatan dan biaya.

Jadi harga pokok mempunyai peran penting dalam menentukan besar kecilnya keuntungan atau laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Untuk mendapat tingkat efisiensinya yang lebih baik, perusahaan harus memperhatikan benar-benar pentingnya perhitungan harga pokok ini.

PT. Bhimex adalah suatu bentuk badan usaha persekutuan komanditer yang berlokasi di Samarinda, yang berusaha dalam bidang jasa percetakan dalam kegiatan sehari-hari bergerak dalam bidang sektor industri mengolah bahan baku kertas atau menambah kegunaan dari

pada kertas dari bentuk sebelumnya, misalnya bukti pengeluaran kas, tanda penghargaan dan masih banyak lagi type lainnya.

Harga pokok produk merupakan jumlah dari pada biaya produksi dari awal pembelian bahan, selama proses produksi hingga produk tersebut siap dipakai dan sesuai dengan pesanan konsumen.

Sedangkan biaya produksi dari jumlah biaya selama biaya dalam proses tertentu yaitu jumlah bahan-bahan pembantu upah tenaga kerja lainnya yang menunjang selesainya produk yang dipesan berdasarkan pesanan tertentu.

Dari semua biaya produk tertentu ditambah dengan biaya lain yang ada hubungannya dengan kegiatan produksi kemudian digolongkan yang mana mempunyai hubungan langsung dan mana yang mempunyai hubungan tak langsung.

Adapun komponen-komponen biaya produksi yang dipergunakan dalam produk-produk ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku langsung

- a. Biaya bahan langsung yang digunakan adalah biaya pemakaian kertas untuk produksi.
- b. Biaya bahan penolong langsung yang dimaksudkan adalah biaya-biaya pemakaian tinta cetak. Macam dan banyaknya bahan baku yang dipergunakan untuk

bahan produk tergantung dari tipe dan ukuran yang dikehendaki oleh pemesan. Keperluan bahan baku yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan order, kerja sama dengan bagian gudang.

2. *Biaya tenaga kerja*

- a. Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dalam proses produksi perusahaan percetakan dalam hal ini antara lain setter set, operator offset, dan sebagainya.
- b. Biaya tenaga kerja tak langsung yang dimaksud adalah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tak langsung bekerja dalam proses produksi, upah mandor/kepala bagian, upah bagian pemeliharaan, gaji supir dan sebagainya.

3. Biaya overhead pabrik yang dimaksud adalah biaya selain biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung tak ikut menunjang dalam kegiatan proses produksi atau semua biaya yang secara langsung tidak dapat diidentifikasi terhadap produksi, baik biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja misalnya :

- Biaya penyusutan mesin, bangunan
- Biaya pemeliharaan mesin
- Rekening listrik dan telpon
- Rekening air

Dari perhitungan-perhitungan kalkulasi nanti dapatlah ditentukan harga penjualan yang diinginkan dengan tidak lupa memperhitungkan harga dan tetap menguntungkan percetakan itu sendiri.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan percetakan PT. Bhimex di samarinda meliputi data-data sebagai berikut :

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Jumlah produksi bahan cetakan yang dihasilkan
3. Biaya produksi yang dikeluarkan
4. Biaya overhead pabrik yang diambil berdasarkan pengeluaran tidak langsung 1996
5. Data-data lainnya yang ada hubungannya dan timbul sebagai akibat dari kegiatan produksi.

C. Jangkauan Penelitian

Hasil penelitian yang akan dianalisis dalam penulisan ini pada percetakan PT. Bhimex di Samarinda. Untuk menunjang data-data sekunder penulis mengadakan pengamatan langsung cara kerja dan wawancara kepada direksi serta kepada para karyawan yang ada pada perusahaan percetakan tersebut, penulis membatasi ruang

lingkup penelitian pada masalah produksi dengan mengadakan analisis biaya produksi.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data penulis akan menggunakan data maupun sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dengan cara :

1. Mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan.
2. Membuat daftar pertanyaan secara tertulis kepada pimpinan perusahaan.

Adapun metode kuesioner ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh selama wawancara langsung, sehingga diperoleh data-data yang objektive yang sifatnya baik untuk data kuantitatif maupun kualitatif.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan tulisan-tulisan maupun laporan yang tersedia.

Selanjutnya untuk menunjang penulisan tersebut akan digunakan library reseacrh yakni dengan membaca buku-buku dan catatan-catatan yang relevan dengan materi penulisan skripsi ini.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Di dalam analisis dan pembahasan dipergunakan alat analisis akuntansi biaya dengan mengadakan penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok yang ada dalam perusahaan dan lanjut dibebankan mana yang sifatnya langsung dan mana yang mempunyai hubungan tidak langsung atau metode harga pokok pesanan.

Dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk atas dasar jam mesin, karena mempunyai hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat produk.

Tarif biaya overhead pabrik dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tafsiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam Mesin}} = \text{Tarif biaya overhead. 21)} \\ \text{Per jam mesin}$$

Dasar penyusunan budget biaya overhead pabrik adalah kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, kemudian untuk memperhitungkan harga pokok produk persatuan dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya produk yang dikeluarkan Selama produk tertentu}}{\text{Jumlah produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan}} = \text{Harga Pokok Produksi Persatuan. 22)}$$

21) Mulyadi, Loc.Cit.

Dari rumus tersebut maka perhitungan harga pokok produk pesanan jasa cetak adalah :

- Biaya bahan langsung	Rp. xxx
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
- Biaya overhead pabrik yang dibebankan (jumlah jam mesin yang dipergunakan selama X (tarif biaya produksi) overhead pabrik)	Rp. xxx
<hr/>	
Harga pokok produk persatuan	Rp. xxx

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Bhimex merupakan satu diantara perusahaan yang bergerak di bidang percetakan. Lokasi PT. Bhimex terletak di Jalan Argamulya nomor 39 Samarinda (Sekarang Jalan K.S. Tubun nomor 39). Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1972, yang pada saat itu sifatnya masih merupakan perusahaan perseorangan dengan modal yang sangat terbatas dan peralatan yang sangat sederhana yaitu hand press dan sablon.

Berdasarkan akte notaris Laden Mering, SH No. 39 tertanggal 23 Maret 1983, perusahaan tersebut dibentuk menjadi CV. (Comanditer Vennoschap).

Untuk mengembangkan daerah pemasaran profesionalitas usaha dan seiring dengan perkembangan kota Samarinda sebagai Ibukota Propinsi Kalimantan Timur di mana kebutuhan akan barang cetakan akan semakin mendesak, perusahaan bersetatus menjadi perseroan terbatas atas dasar akte notaris Laden Mering, SH No. 39 tanggal 9 September 1985. Di samping itu perusahaan tersebut telah memiliki persyaratan dalam menjalankan usahanya antara lain : Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) No. 211/17-01/1986/P(1) tanggal 17 Oktober 1986 dan Surat Ijin

Tempat Usaha (SITU) No. 147/A/SITU/A-5/TIBUN/1986 tanggal 10 Oktober 1986 serta Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : I.216.150.1-711 Nomor Registrasi 001895-7225. Susunan Pengurus berdasarkan akte Notaris adalah sebagai berikut :

Direktur utama : Sutaryo
Wakil Direktur utama : Drs. N. Suharno, MBA, MM
Komisaris : Warsiati
Komisaris : H. Warsito Broto Wardono

Dengan adanya Surat Ijin Usaha tersebut PT. Bhimex selalu berusaha mengikuti arus perkembangan teknologi yang semakin maju. Khususnya dalam hal memproduksi barang-barang cetakan dimana konsumen semakin dihadapkan pada berbagai pilihan dengan berbagai aspek motivasi yang ada padanya. Satu diantaranya adalah penggunaan computer design sistem, keuntungan yang diperoleh dengan perangkat lunak ini adalah antara lain :

- Hemat waktu setting
- Efisiensi penggunaan tenaga kerja
- Menunjang ketetapan waktu penyelesaian order cetakan

Sedangkan para konsumen atau pelanggan tersebut terdiri dari sebagian besar instansi pemerintah, swasta maupun perorangan yang meliputi hampir sebagian besar

Propinsi Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatan utama, saat ini perusahaan PT. Bhimex menggunakan tenaga kerja sebanyak kurang lebih 50 orang karyawan.

Karyawan yang dipromosikan untuk menangani mesin yang lebih besar kapasitasnya, ditugaskan menjadi asisten operator mesin yang bersangkutan. Cara ini sangat efektif karena karyawan tersebut bisa praktek sekaligus mendengarkan penjelasan-penjelasan dari operator yang menjadi instruktur dan pembina keorganisasian dilakukan secara berkala. Di sini karyawan diajak untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah mekanisme kerja yang efektif serta hal-hal lain mengenai kesejahteraan karyawan. Adapun perincian-perincian tenaga kerja sebagai berikut :

Direktur utama	: 1 orang
Wakil Direktur Utama	: 1 Orang
Direktur	: 2 orang
Bagian produksi :	
- Kepala Bagian	: 1 orang
- Kepala Seksi Operasi Mesin	: 1 Orang
- Staf seksi operasi mesin	: 10 orang
- Kepala seksi finishing	: 1 orang
- Staf Seksi Finishing	: 10 Orang
- Kep. Seksi Peng.Bahan Baku	: 1 orang
- Staf seksi peng.Bahan Baku	: 2 orang

Bagian Pemasaran :

- Kepala Bagian : 1 orang
- Kepala Seksi Distribusi Barang: 2 orang
- Staf seksi distribusi barang : 3 orang

Bagian Administrasi dan Umum :

- Kepala Bagian : 1 orang
- Kepala Seksi Keuangan dan Kasir : 1 orang
- Kepala Seksi Adm. dan Data : 1 orang
- Staf seksi Adm. dan Data : 2 orang
- Kepala Seksi Pembelian bahan Baku dan Gudang : 1 orang
- Staf seksi pembelian bahan baku : 1 orang

Bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga :

- Kepala Bagian : 1 orang
- Kepala Seksi Distribusi Barang: 1 orang
- Staf seksi distribusi barang : 1 orang

J u m l a h

50 orang

B. Struktur Organisasi

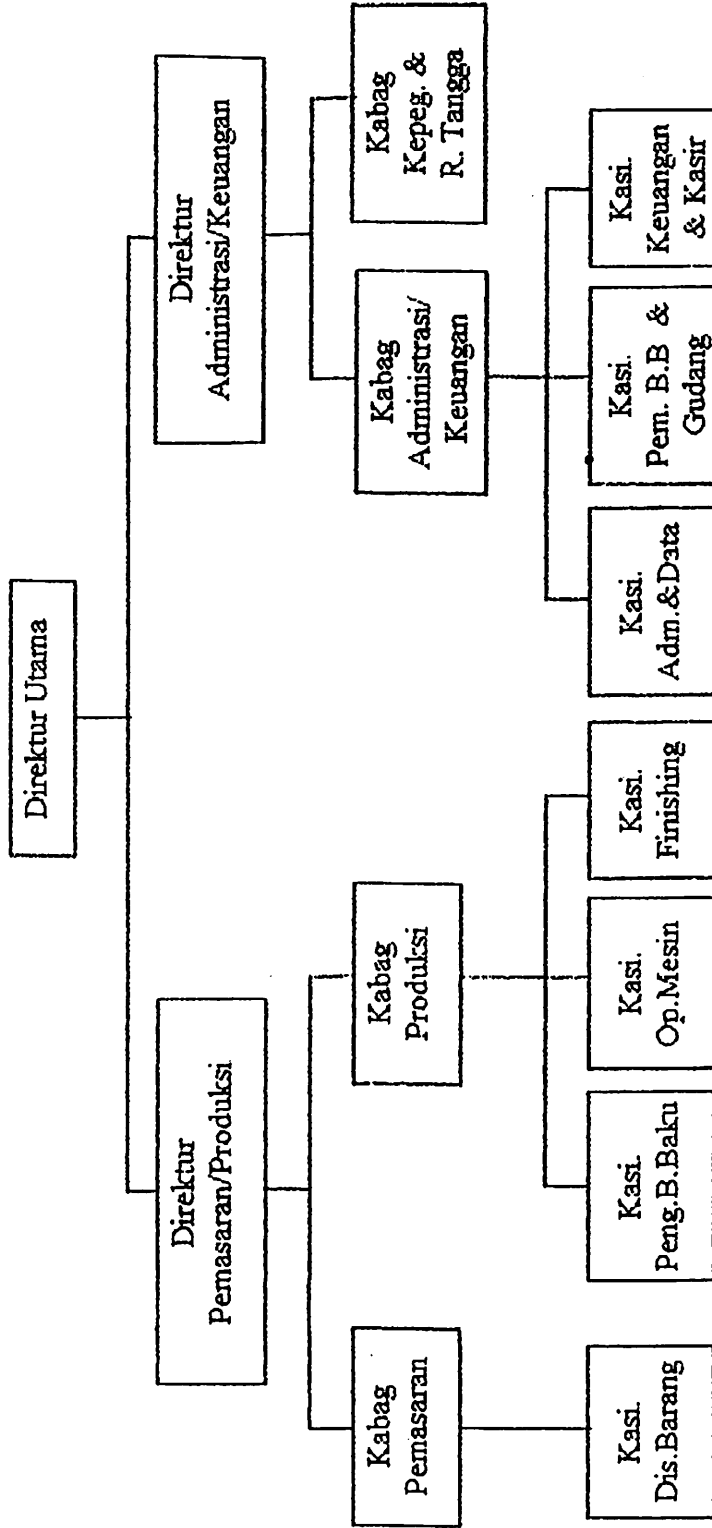
Sehubungan dengan perkembangan-perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan, maka tiap bagian pekerjaan dalam perusahaan tersebut semakin kompleks sehingga tidak memungkinkan satu atau beberapa pekerjaan sekaligus. Dengan demikian keberadaan organisasi semakin dirasakan dan untuk mengatasi keterbatasan serta

mengarahkan tujuan perusahaan dengan baik, maka tugas pimpinan dituntut menjalankan tugas sebaik-baiknya agar dengan mudah dapat mengetahui batas wewenang dan tanggung jawab dalam penelitian prestasi.

Dalam hal ini struktur organisasi PT. Bhimex adalah struktur organisasi lini atau garis. Organisasi lini atau garis adalah suatu struktur organisasi dimana seorang pimpinan diakui sebagai sumber wewenang tunggal, segala keputusan, kebijaksanaan dan tanggung jawab berada pada pimpinan tersebut. Pada PT. Bhimex para kepala bagian yang dibawahinya dan memberi pertanggung-jawaban kepada pimpinan perusahaan.

Untuk mengetahui batas-batas wewenang dan tanggung jawab tersebut berikut ini penulis mengemukakan bagaimana bentuk dari struktur organisasi PT. Bhimex Samarinda :

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. BHIMA EXPRESS SAMARINDA**



Sumber data : PT. BHIMEX

C. Proses produksi

PT. Bhimex dalam menjalankan usahanya berdasarkan atas pesanan (order) dari konsumen, maksud proses produksi dilaksanakan setelah ada order yang masuk. Cara memproduksinya dengan menggunakan mesin-mesin atau peralatan-peralatan yang telah disediakan oleh perusahaan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pengadaan bahan baku yaitu kertas yang sesuai dengan pesanan
- b. Penyusunan layout/setting komputer
- c. Penjilidan
- d. Pengepakan

Pada prinsipnya PT. Bhimex melakukan pelayanan terhadap pesanan dilaksanakan sebaik-baiknya dengan perhitungan yang ekonomis dan praktis, misalnya setelah naik cetak beberapa lembar barang tersebut dibawa ketempat pemesan. Kalau memang sudah cocok diulang bentuk yang dimaksud, hal tersebut untuk menghemat terbuangnya bahan baku yang cukup mahal.

D. Biaya Produksi

PT. Bhimex memproduksi atas dasar pemesanan konsumen yang kegiatannya melalui pemesanan yang diterima berupa pembuatan konsumen (pemesan). Pesanan

yang diterima berupa pembuatan blangko-blangko (from) cetakan, dan dikerjakan sesuai dengan apa yang dikehendaki pemesan, dan selalu diganti apabila pemesan merasa tidak sesuai dengan apa yang dipesannya.

Untuk memproduksi barang cetakan PT. Bhimex telah mengeluarkan biaya-biaya dalam bentuk :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja langsung
- Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dapat dibebankan secara langsung pada saat pesanan selesai dikerjakan dengan cara menjumlahkan keseluruhan pemakaian bahan baku langsung dan pemakaian tenaga kerja langsung, sedangkan biaya overhead pabrik dilakukan dengan cara pembebanan dengan memperhitungakn secara total sejumlah 40% dari bahan baku.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, perusahaan tersebut berdiri diatas tanah seluas 340 meter termasuk ruang kantor yang terperinci sebagai berikut :

- a. Untuk ruang produksi, mesin-mesin
peralatan adalah 9m x 20m = 180 m²
- b. Untuk ruang kantor dan administrasi = 70 m²
- c. Untuk ruang listrik, mushola dan
lain-lain = 90 m²
- Jumlah = 340 m

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk menghitung harga pokok persatuan produk. Untuk keperluan penelitian tersebut diambil salah satu pesanan, yaitu 350 pad requisition form, yang mana hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data-data sebagai berikut :

a. *Biaya bahan baku langsung.*

Biaya yang telah digunakan untuk menyelesaikan pada 50 set (per sets = 7 sheet) requisition sebanyak Rp. 1.786.000 yang terperinci sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya bahan baku langsung 350 pad/ 50 set requisition

NO	JENIS-JENIS	JUMLAH
1	Kertas non carbon requist (NCR) Folio 21,5 x 33 rim isi 500 lbr a Rp. 11.500/rim = 150 x Rp. 11.500,-	Rp. 1.725.000
2	Kertas bufalo card 21,5 x 33 cm 350 lembar a Rp. 80,-	Rp. 28.000
3	Kertas Drief card 21,5 x 33 cm 350 lembar a Rp. 30,-	Rp. 10.000
4	Tinta cetak 3 kaleng a Rp.7.500 perkaleng	Rp. 22.000
	Jumlah	Rp. 1.786.000

Sumber Data : PT. Bhimex Samarinda

b. Biaya tenaga kerja langsung

Dalam pembuatan pesanan 350 pad requisition from yang telah selesai dikerjakan dipergunakan jam kerja langsung selama 165 jam atau sekitar 25 hari kerja. Adapun biaya tenaga kerja langsung yang dibayar sebagaimana terperinci sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya tenaga langsung atas pesanan 350 pad requisition from.

NO	KETERANGAN	JAM KERJA	JUMLAH
1	Setting Computer	20 jam	Rp. 40.500
2	Percetakan	60 jam	Rp. 56.000
3	Penjilidan	85 jam	Rp. 45.000
	Jumlah	165 jam	Rp. 141.500

Sumber Data : PT. Bhimex Samarinda

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dipergunakan oleh perusahaan berdasarkan biaya bahan baku dengan prosentase 40%, jadi nilai bahan bakunya sebesar Rp. 1.786.000,- maka pesanan 350 pad requisition from tersebut akan dibebani biaya overhead pabrik sebesar $40\% \times 1.786.000,- = \text{Rp. } 714.400,-$

d. Perhitungan harga pokok produk

Metode penentuan harga pokok produk yang dipergunakan memasukan semua biaya produksi sebagai harga pokok, pada saat pesanan selesai dikerjakan maka beban-beban biaya adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 1.786.000,-
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 141.500,-
- Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 714.400,-</u>
	Rp. 2.641.900,-

Harga pokok produk per pad.

$$\frac{\text{Rp. 2.641.900,-}}{350} = \text{Rp. 7.548,29 (per pad)}$$

Kemudian pesanan tersebut dijual dengan harga jual Rp. 11.500,- per pad sudah termasuk PPN 10% dan laba yang diharapkan \pm 10%.

e. Biaya Overhead Pabrik Tahun 1997

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan percetakan PT. Bhimex di mana biaya overhead pabrik yang terjadi selama tahun 1997 sebagaimana tercantum sebagai berikut :

Tabel 3. Perhitungan biaya overhead pabrik PT. Bhimex Tahun 1997.

NO	JENIS BIAYA OVERHEAD	JUMLAH
1	Bahan penolong	Rp. 775.000
2	Biaya listrik	Rp. 1.900.000
3	Biaya telepon	Rp. 1.705.000
4	Biaya bahan bakar	Rp. 850.000
5	Reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp. 1.200.000
6	Reparasi dan pemeliharaan bangunan	Rp. 160.000
7	Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 11.500.000
8	Kesejahteraan karyawan	Rp. 370.000
9	Tunjangan hari raya	Rp. 2.229.000
10	Tunjangan 9 bahan pokok	Rp. 3.500.000
11	Biaya pengobatan	Rp. 2.214.000
12	Penyusutan gudang	Rp. 1.850.000
13	Penyusutan mesin-mesin	Rp. 7.120.000
14	Biaya lain-lain pabrik	Rp. 180.000
	Jumlah biaya overhead pabrik	Rp. 35.553.700

Sumber Data : PT. Bhimex Samarinda

Untuk dasar perhitungan analisis lebih lanjut dalam tahun 1998 diperkirakan biaya overhead pabrik akan naik sebesar 10% dari biaya overhead pabrik pada tahun 1997 dimana diasumsikan sebagai berikut :

1. Biaya-biaya penyusutan gudang
2. Tenaga kerja tidak langsung naik + 20%
3. Biaya overhead lain naik 10%

Tabel 4. Hasil survey pada perusahaan:

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Pemakaian listrik PLN	10 KWH
2	Luas lantai bangunan	340 m ²
3	Jumlah jam mesin	6500 jam
4	Jumlah aktiva tetap	Rp. 855.910.014
5	Jumlah jam langsung	55.000 jam
6	Jumlah karyawan	50 orang

Sumber data : PT. Bhimex Samarinda

Dalam baris (3), yaitu jumlah jam mesin dalam tahun 1998 yang merupakan jumlah jam mesin yang diharapkan dalam kapasitas sesungguhnya (expected actual capacity) yang akan dipergunakan sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik dalam analisis.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Cara Pembebanan Biaya Overhead

Untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produksi, diperlukan perhitungan biaya overhead pabrik tahun 1997. Perhitungan biaya tidak langsung (overhead pabrik) untuk tahun 1997 dibuat oleh perusahaan atas dasar kenaikan biaya overhead pabrik sebesar 10% yaitu terperinci sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan biaya overhead pabrik PT. Bhimex untuk tahun 1997 atas dasar kapasitasnya jam mesin 6.500 jam (kapasitas sesungguhnya yang diharapkan).

NO	JENIS BIAYA OVERHEAD	JUMLAH
1	Bahan penolong	Rp. 1.180.000
2	Biaya listrik	Rp. 2.100.000
3	Biaya telepon	Rp. 1.876.000
4	Biaya bahan bakar	Rp. 950.000
5	Reparasi dan pemeliharaan mesin	Rp. 1.350.000
6	Reparasi dan pemeliharaan bangunan	Rp. 250.000
7	Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 13.500.000
8	Kesejahteraan karyawan	Rp. 510.000
9	Tunjangan hari raya	Rp. 2.450.000
10	Tunjangan 9 bahan pokok	Rp. 2.450.000
11	Biaya pengobatan	Rp. 3.950.000
12	Penyusutan gedung	Rp. 1.850.000
13	Penyusutan mesin-mesin	Rp. 7.120.000
14	Biaya lain-lain pabrik	Rp. 180.000
	Jumlah	Rp. 39.716.000

Sumber Data : PT. Bhimex Samarinda

Tarif biaya overhead pabrik kemudian dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Kapasitas jam mesin}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik perjam mesin}$$

Tarif biaya overhead pabrik.

$$\frac{\text{Rp. 41.471.700,00}}{6.500} = 6.380,26 \text{ perjam jam mesin}$$

B. Perhitungan Harga Pokok Produk

Biaya bahan baku langsung sesuai dengan tabel 1, biaya tenaga kerja langsung memerlukan dana sebesar Rp. 141.500,00 sedangkan untuk memproduksi/percetakan pesanan tersebut dibutuhkan waktu pemakaian mesin selama 60 jam.

Dan menurut perhitungan biaya overhead pabrik dibebani sebesar :

$$60 \times \text{Rp. 6.380,26} = \text{Rp. 382.815,60}$$

Dalam perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan teori-teori yang ada, maka untuk menghitung harga pokok produksi secara teliti dan benar dari hasil penganalisaan diperoleh sebagai berikut :

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 1.786.000,00
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 141.500,00
- Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 382.815,60</u>
Jumlah	Rp. 2.310.315,60

Harga pokok per pad requisition from adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 2.310.315,60}}{350} = \text{Rp. 6.600,90 (per pad)}$$

$$= \text{Rp. 21,57}$$

Harga pokok perlembar folio adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 2.310.315,60}}{122.500} = \text{Rp. 18,86 (per lembar)}$$

Sedangkan menurut perhitungan perusahaan harga pokok adalah jumlah biaya bahan baku langsung ditambah biaya tenaga kerja langsung serta ditambah 40% dari jumlah bahan baku langsung, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

- Biaya bahan baku langsung	Rp. 1.786.000,00
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 141.500,00
- Biaya overhead pabrik	
40% x Rp. 1.786.000,00	<u>Rp. 714.400,00</u>
Jumlah	Rp. 2.641.900,00

Harga pokok produk per ped requisition from adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 2.641.900,00}}{350} = \text{Rp. 7.548,29 (per pad)}$$

Harga pokok produk per lembar folio adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp. 2.641.900,00}}{122.500} = \text{Rp. 21,57 (per lembar)}$$

350 pad

1 pad = 50 set a. 7 sheet

350 pad = 350 x 50 x 7 = 122.500 lembar

perhitungan perusahaan 1 pad = 7.548,29

1 lembar = Rp. 21,57 menurut penelitian harga pokok per pad 6.600 sedangkan harga pokok per lembar = 18,86

Dari hasil perhitungan-perhitungan tersebut diatas, maka dapat diambil sesuatu kesimpulan bahwa apabila biaya overhead pabrik dibebankan sebesar 405 dari bahan baku, maka hasil perhitungannya lebih besar di banding dengan biaya overhead pabrik yang dibebabnkan atas dasar jam mesin.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga pokok persatuan produk merupakan jumlah dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan kepada produk secara langsung, biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif.
2. Metode pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan biaya bahan baku kurang tepat, karena variasi harga bahan baku yang sangat berdeda.
3. Kapasitas yang dipakai dalam perhitungan tarif biaya overhead adalah kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity), yang merupakan pendekatan jangka pendek yakni 6.500 jam per tahun.
4. Dasar yang dipakai dalam membebankan biaya overhead pabrik kepada produk adalah jam mesin, karena biaya overhead pabrik kepada produk yang terjadi mempunyai kaitan erat dengan tenaga listrik yang dipakai oleh mesin-mesin percetakan.

5. Dari hasil perbandingan perhitungan harga pokok produk antara penulis dengan perusahaan terdapat perbedaan, yaitu perhitungan penulis, harga pokok per pad requisition from adalah Rp. 60600,90 dan harga pokok perlembar folio adalah sebesar Rp. 18,96. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan harga pokok per pad requisition from adalah sebesar Rp. 7.548,29 dan harga pokok per lembar Rp. 21,57. Dengan tarif biaya overhead sebesar Rp. 6.380,26 per jam mesin
6. Dengan menghitung tarif biaya overhead pabrik sebagai dasar pembebanan kepada produk yang dihasilkan berdasarkan harga pokok produknya secara benar dan teliti. Dengan demikian maka hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dapat diterima.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas, penulis mengemukakan beberapa saran bagi kemajuan perusahaan, antara lain:

1. Hendaknya perusahaan percetakan PT. Bhimex Samarinda dalam memilih dasar pembebanan biaya overhead dirubah dari biaya bahan baku dengan mesin, dengan mengalokasikan dan menghitung biaya overhead secara teliti dan benar dengan budget kapasitas jam mesin sesungguhnya yang diharapkan.

2. Dengan adanya selisih harga pokok produk, ada kecenderungan untuk bisa menurunkan harga jual sehingga dapat bersaing dengan perusahaan percetakan yang ada di Samarinda, dengan tetap menjaga kualitas.
3. Sebaliknya tenaga kerja perlu juga diperhatikan mengingat majunya suatu perusahaan tidak terlepas dari ketekunan tenaga kerja itu sendiri, serta perusahaan hendaknya memperhatikan hak-hak tenaga kerja yang telah ditentukan oleh Departemen Tenaga Kerja.
4. Diharapkan kepada perusahaan agar mengadakan pencatatan biaya-biaya lebih teliti lagi sesuai dengan prinsip akuntansi biaya yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Manulang M, 1973, Pengantar Ekonomi Perusahaan dan BKLM, Penerbit Delo, Medan.
- May, J.L. 1978, Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Penerbit Program Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1978, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Edisi 2, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- _____. 1973, Biaya dan Harga Pokok, Jilid I, Penerbit Tarsito Bandung.
- Sigit Soehardi, 1975, Azas-Azas Accounting, Bagian Pertama Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soemarsono SR, 1980, Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual, Edisi I, Penerbit E.S.G, Jakarta.
- Sutjiono N, 1977, Kamus Tatalaksana Produksi dan Pemasaran, Penerbit PT. Bina Ilmu, Surabaya, Edisi Revisi 673 h.
- Van Der Meer, 1961, Skets Ekonomi Perusahaan, (Terjemahan Oleh J.T. Simorangkir), Penerbit Pradaya Paramita, Jakarta.
- Van Der Schroeff H.J, 1970, Biaya dan Harga Pokok, Pembahasan R. Soeminta Adi Koesoema, Jilid I, Penerbit Tarsito Bandung.
- Winardi, 1975, Capita Selecta Biaya, Penerbit Alumni, Bandung.